

Analysis Of The Effectiveness Management Of The Responsibility Center On The CV. Funata Golden Tiototechnology: Decentralization Or Centralization?

Analisis Keefektifan Manajemen Pusat Pertanggungjawaban Pada CV. Funata Golden Tiototechnology: Desentralisasi Atau Sentralisasi ?

**Ledia Tereza^{*1}, Novianti Arnas Putri², Nur El Hikmah Shoumi³,
Dian puji Puspita Sari⁴, Mentari Dwi aristi⁵**

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2,3,4,5}

lediatereza@gmail.com*

Received : April 2021, Revised : Mei 2021, Accepted : Juni 2021

ABSTRAK

Pada umumnya sebuah perusahaan diatur menurut garis pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan dan menyusun berbagai strategi. Struktur organisasi perusahaan biasanya menentukan manajemen suatu perusahaan, yang dapat mengatur batasan dan arus pertanggungjawaban tersebut. Semakin besar organisasi maka semakin banyak garis pertanggungjawaban yang ada. Persaingan dunia bisnis semakin pesat sehingga perusahaan diharuskan dapat berorientasi ke depan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi dalam perkembangan bisnis perusahaan. Tidak terkecuali pada CV. Funata Golden Tiototechnology sebuah perusahaan berskala menengah di bidang distributor sparepart motor dalam menentukan pusat pertanggungjawaban untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Pusat pertanggungjawaban, desentralisasi

ABSTRACT

In general a company is organized along lines of accountability to achieve goals and develop various strategies. The organizational structure of a company usually determines the management of a company, which can set the limits and the flow of responsibility. The larger the organization, the more lines of accountability there are. The competition in the business world is increasing rapidly so that companies are required to be oriented forward to anticipate various possibilities that occur in the development of the company. No exception to CV. Funata Golden Tiototechnology a medium – sized company in the field of motorcycle spare parts distributors in determining the responsibility center for decision making.

Keyword: Central for accountability, decentralization

1. Pendahuluan

Pusat pertanggungjawaban yang ada di dalam suatu organisasi perusahaan berkaitan dengan akuntansi manajemen dan akuntansi pertanggungjawaban perusahaan. Sistem pertanggungjawaban disusun berdasarkan garis tanggungjawab dan wewenang pembuat keputusan untuk dapat menentukan pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116), “Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu”. Bagan organisasi tradisional biasanya menggambarkan garis pertanggungjawaban dari direktur ke manajer sampai ke tingkat yang lebih bawah lagi. Anthony dan Govindaraja (2009-171) menyatakan bahwa “Pusat pertanggungjawaban merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan”. Siegel dan Ramanauskas

(1998) mengemukakan beberapa prinsip; (a) Untuk memastikan pertanggungjawaban dan akuntabilitas jaringan berjalan dengan baik maka struktur organisasi dalam suatu perusahaan harus dianalisa secara cermat dan pendapatan / biaya yang benar-benar terjadi harus dapat ditentukan; (b) Untuk menciptakan struktur jaringan pertanggungjawaban dan ruang lingkup otoritas dari setiap individu, dari manajemen puncak sampai dengan karyawan paling bawah harus dapat ditentukan secara logis dan jelas.

Masalah struktur organisasi sering terjadi dalam suatu perusahaan, untuk mengatasinya biasanya perusahaan membagi beberapa jaringan pusat-pusat pertanggung jawaban individu, atau suatu kelompok yang saling berkaitan untuk menentukan pimpinan utama yang bertanggung jawab atas kelompok dalam organisasi tersebut. Biasanya perusahaan dengan banyak pusat pertanggung jawaban memilih satu di antara dua pendekatan pengambilan keputusan dalam mengelola berbagai aktivitasnya yaitu Desentralisasi dan Sentralisasi. Suatu perencanaan sangat diperlukan dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan keputusan manajemen yang diambil. Begitu juga dengan CV. Funata Golden Tiototechnology yang bergerak pada bidang penjualan sparepart motor sebagai distributor yang merambah sampai ke luar kota dalam menawarkan berbagai merk suku cadang yang di pegang. CV (*commanditaire Vennootschap*) atau persekutuan komanditer menurut Wijayatna & Widyanigsih (2007),Persekutuan Komanditer adalah suatu persekutuan untuk menjalankan usaha bersama,didirikan oleh satu atau lebih sekutu aktif dengan satu atau lebih sekutu komanditer .

Dalam hal manajemen perusahaan baik penjualan maupun hal yang bersifat internal lainnya CV. Funata Golden Tiototechnology memiliki ketentuan dan kebijakan untuk diterapkan oleh setiap karyawan. Mengingat CV. Funata Golden Tiototechnology termasuk perusahaan yang baru merintis yaitu kurang lebih tiga tahun berjalan, maka perusahaan ini tidak memiliki divisi terpisah. Dengan memiliki seorang direktur, satu orang manager, dan beberapa karyawan yang terdiri dari satu orang bagian keuangan, satu orang admin penjualan, satu orang bagian gudang,dua orang salesman dan satu orang supir membuat garis pertanggungjawaban yang ada tidak begitu rumit. Meskipun tidak memiliki divisi yang banyak dan terkesan sederhana terkadang dibebberapa situasi terdapat miskomunikasi antara direktur dengan bagian keuangan perusahaan atau manajer maupun antara perusahaan dengan customer.

Oleh karena itu, penulis ingin memberikan deskripsi singkat dengan tulisan ini untuk memberikan penjelasan arus pusat pertanggungjawaban dalam CV. Funata Golden Tiototechnology apakah pendekatan pengambilan keputusan yang telah digunakan sudah efektif dan efisien dalam guna mencapai tujuan perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, Sugiyono (2009:35). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini sering diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan melainkan hanya kata – kata.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, Sebagian datanya dapat dihitung dengan sensus, namun analisisnya kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada CV. Funata Golden Tiototechnology yang beralamat di Jl. Riau, Komplek Riau Mas C1 No.26, Tampan, Pekanbaru.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari pengamatan langsung pada perusahaan dengan melakukan wawancara terhadap pihak perusahaan tersebut. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang sumbernya diperoleh dari data atau dokumen terkait informasi perusahaan tersebut. Dalam usaha memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, metode pengumpulan informasi yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan melakukan wawancara langsung kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada direktur sekaligus salah satu pemilik CV. Funata Golden Tiototechnology sebagai narasumbernya.

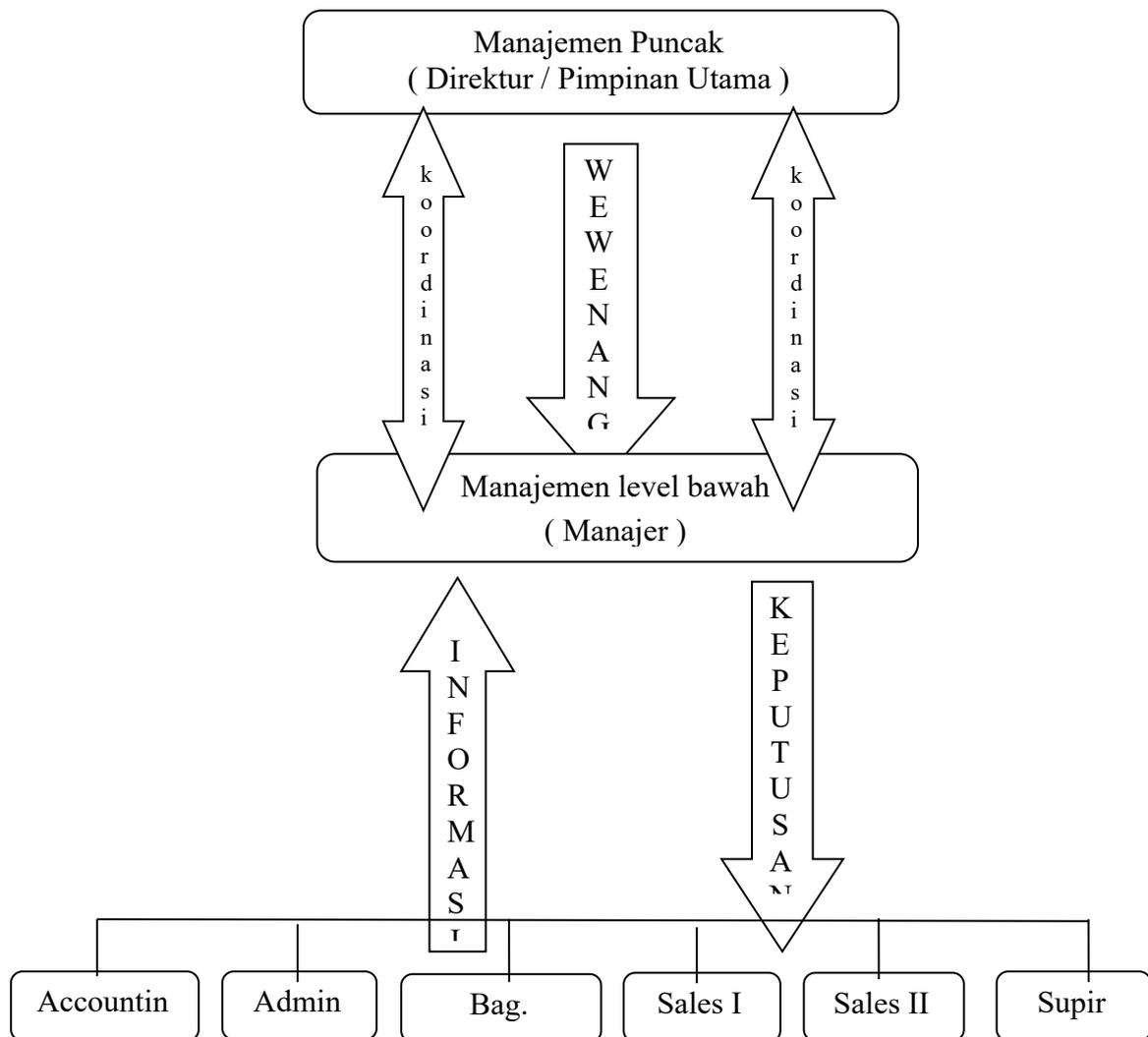
3. Hasil dan Pembahasan

CV. Funata Golden Tiototechnology adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan yang berkembang di Pekanbaru. Dengan mengawali usaha tidak mengikut sertakan pihak lain diluar dari persekutuan dalam menjalankan usahanya. CV. Funata Golden Tiototechnology hanya beranggotan dua orang yaitu oleh pemilik persekutuan itu sendiri yang berbagi tugas sebagai direktur merangkap sebagai bagian keuangan dan pihak lainnya sebagai manager sekaligus salesman yang menawarkan produk hingga penagihan. Namun, tidak butuh waktu lama bagi CV. Funata Golden Tiototechnology untuk meningkatkan daya saing dan mulai mencapai titik puncaknya. Di tahun keduanya, CV. Funata Golden Tiototechnology mulai merekrut beberapa karyawan dan memulai organisasinya perusahaannya.

Metode Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan

Dengan dimulainya organisasi perusahaan, CV. Funata Golden Tiototechnology segera mempertimbangkan dan memilih arus dan batasan tanggungjawaban dari wewenang tertentu

agar mencapai tujuan perusahaannya. Pusat pertanggungjawaban akan menghasilkan keputusan yang merupakan sarana pengimplementasian rencana strategi oleh pimpinan pusat. Dengan merekrut beberapa karyawan terbentuklah struktur organisasi. Di dalam organisasi perusahaan terdapat satu orang direktur dan seorang manager yang merupakan persekutuan CV. Funata Golden Tiototechnology ditambah bagian keuangan (accounting), admin penjualan masing-masing satu orang, salesman dua orang dan satu orang supir.



Gambar 1. Struktur Pusat Pertanggungjawaban CV. Funata Golden Tiotechnology

Dalam pengambilan keputusan itu sendiri di dapatkan bahwa pimpinan utama memberikan wewenang kepada manajer yang lebih rendah untuk menetapkan dan mengambil keputusan dari informasi yang dimiliki kepada seluruh anggota organisasi dalam perusahaan dengan tetap dalam pantauan manajemen puncak. Maka pendekatan ini mengarah pada metode desentralisasi.

Menurut Henry Simamora (2005) "Desentralisasi adalah delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi". Sedangkan menurut Heller dan Yulk(1989) dalam Narti W dan Sugeng S(2009) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desentralisasi merupakan pelimpahan wewenang dari manajer utama kepada manajer yang lebih rendah untuk memutuskan suatu kebijakan dan mengambil keputusan bersifat manajemen dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Analisis Keefektifan Pusat Pertanggungjawaban yang dipilih CV. Funata Golden Tiotechnology

Dilihat dari struktur organisasinya CV. Funata Golden Tiotechnology berada dalam lingkup internal yang kecil dan tidak memiliki divisi yang terpisah. Dengan demikian bukan berarti metode pendekatan yang tidak dipilih tidak efektif untuk digunakan. Namun dengan pengambilan keputusan menggunakan pendekatan desentralisasi manajemen perusahaan akan lebih fleksibel, peka akan kondisi yang sebenarnya terjadi dan tanggap dalam membuat kebijakan. Sebagai contoh kebijakan yang dibuat manajer dalam menentukan batas pembayaran piutang (Term of Payment) terhadap suatu barang. Tiap barang memiliki volume penjualan yang berbeda, terdapat beberapa barang yang arus penjualannya cepat dan ada beberapa barang yang arus penjualannya lambat di lapangan. Sehingga manajemen membuat kebijakan dalam membedakan batasan pembayaran piutang suatu barang. Pembatasan pembayaran tersebut terbagi atas $n/30$ dan $n/60$ sesuai dengan kecepatan volume penjualan. Volume penjualan itu sendiri diukur dari seberapa cepat suatu barang terjual oleh customer di lapangan. Barang-barang tersebut biasanya berupa oli, gemuk pelumas (Champoil) dan rantai. Selanjutnya pada kebijakan penetapan uang dinas untuk penagihan oleh sales dan supir keluar kota. Anggaran biaya perjalanan dinas ditetapkan oleh manajer pada tingkatan lebih rendah atas wewenang yang diberikan oleh pimpinan utama. Manajemen puncak belum tentu mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya, dengan metode desentralisasi yang digunakan maka menambah nilai kualitas keputusan yang diambil dan lebih responsif terhadap perubahan maupun kondisi operasional yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

4. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CV. Funata Golden Tiotechnology menggunakan pendekatan metode desentralisasi dalam manajemen pusat pertanggungjawabannya. Meskipun pendekatan desentralisasi umumnya digunakan oleh perusahaan dengan banyak divisi, tidak berarti perusahaan dengan lingkup kecil dan sedikit anggota organisasi tidak dapat menerapkan metode desentralisasi dalam harapan pengambilan keputusan yang efektif. Keputusan dan kebijakan yang diambil bersifat manajemen operasional perusahaan guna menjalankan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Mowen, Maryanne M, Don R. Hansen. & L Heitger. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial (Edisi 5)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Karsam, K., & Manurung, R. L. R. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Memperkuat Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Pencapaian Kinerja Perusahaan: Suatu Telaah Kepustakaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 486-497.

- Paat, P. T. Q. (2013). Kajian Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Pengendalian Biaya Operasional pada BPR. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Muslihk, M. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada Toegoe Photography.
- Karsam, K., & Manurung, R. L. R. (2014). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Memperkuat Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Pencapaian Kinerja Perusahaan: Suatu Telaah Kepustakaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 486-497.
- Paylosa, F. (2014). Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(1), 39-55.